

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
PADA UMKM DI KECAMATAN SIDAMANIK
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

OLEH :

ARDIANSYAH SITANGGANG

208320077



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/6/24

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
PADA UMKM DI KECAMATAN SIDAMANIK
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**



**OLEH :
ARDIANSYAH SITANGGANG
208320077**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/6/24

Judul Skripsi : Pengaruh *Literasi Keuangan* Dan Peran *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun

Nama : Ardiansyah Sitanggang

NPM : 208320077

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Pembimbing


Dr. Ir. Tohap Parulian, M.Si
Pemanding

Mengetahui :


Arif Harefa, Ph.D, MMgt, Ph.D, CIMA
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis


Indawati Lestari, SE, M.Si
Ka.Prodi Manajemen

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Februari 2014



Ardiansyah Sitanggang
208320077

**HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiansyah Sitanggang

NPM : 208320077

Program studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Peran Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Universitas Medan Area

Pada Tanggal : Februari, 2024

Yang Menyatakan



Ardiansyah Sitanggang

RIWAYAT HIDUP



Nama	Ardiansyah Sitanggung
NPM	208320077
Tempat, Tanggal Lahir	Sarimatondang, 20 November 1998
Nama Orang Tua :	
Ayah	Ramli Sitanggung
Ibu	Rosmaida Silalahi
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD Negeri 091409
SMP	SMP Negeri 1 Sidamanik
SMA/SMK	SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar
Riwayat Studi si UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
NO. HP/WA	082250996406
Email	Ardiansyahsitanggung8@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of Financial Literacy And The Role Of Financial Technology On Financial Inclusion Among MSME In Sidamanik Subdistrict Simalungun District

The presence of financial inclusion can overcome various causes, one of which is overcoming low financial literacy in Indonesia. Financial literacy, namely knowledge and skills in managing personal finances, is very important for everyday life. Many people in Sidamanik District, Simalungun Regency are doing business to help the family economy. The types of businesses opened range from grocery stores and food and drink stalls. This research aims to determine the influence of financial literacy on financial inclusion, and the influence of financial technology on financial inclusion in Sidamanik District, Simalungun Regency. The total sample in this study was 233 respondents using the purposive sampling method. Results of data analysis using PLS. The results of this research have the implication that good financial literacy is expected for MSME to be able to make appropriate management and financial decisions to increase MSME financial inclusion and business sustainability. Apart from that, MSME in Sidamanik District, Simalungun Regency, use financial technology products that are under the supervision of the OJK to avoid the many cases of fraud that occur.

Keywords : Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion

ABSTRAK

PENGARUH *LITERASI* KEUANGAN DAN PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN

Hadirnya inklusi keuangan dapat mengatasi berbagai penyebab salah satunya mengatasi rendahnya *literasi* keuangan di Indonesia. *Literasi* keuangan dapat diartikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Banyak Masyarakat di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun yang melakukan usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Jenis usaha yang dibuka mulai dari toko kelontong dan warung makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dan pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 233 responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil analisis data menggunakan PLS. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu untuk membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM dan keberlanjutan usaha. Selain itu UMKM yang ada di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Menggunakan produk *financial technology* yang berada di bawah pengawasan OJK untuk menghindari banyaknya kasus penipuan yang terjadi.

Kata Kunci : *Literasi* Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunianya sehingga Skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah “Pengaruh *Literasi* Dan Peran *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun”.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun Skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Dadan Ramdan , M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area .
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Indawati Lestari SE, M.Si selaku kepala prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Saya yang telah meluangkan Waktunya membimbing Penulis dan banyak memberikan masukan-masukan yang berharga dalam menyelesaikan Skripsi saya.

5. Bapak Dr. Ir. Tohap Parulian, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang berharga dalam menyempurnakan Skripsi Penulis.
6. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, MSc selaku Dosen Sekretaris yang telah banyak membantu penulis untuk menyempurnakan Skripsi.
7. Teristimewa kepada kepada kedua Orang Tua saya Ramli Sitanggang dan Rosmaida br Silalahi yang telah banyak memberikan dukungan yang luar biasa dalam bentuk doa maupun materi sampai penulis bisa ditahap ini.
8. Saudara sekandung saya Evi Marlina br Sitanggang, Erija br Sitanggang, Saipul Bahri Sitanggang, Lirpa Hariaty br Sitanggang, Frans Bona Sitanggang dan Abang/Kakak Ipar saya yang telah b memberikan materi dan semangat kepada saya.
9. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis dan Seluruh Pegawai yang telah banyak membantu mempermudah proses administrasi penulis.
10. Semua teman-teman stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area terkhusus Kelas A1 dan A4 yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi penulis.
11. Dan kepada para Narasumber maupun UMKM yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan mengisi kuisisioner sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.

Penulis menyadari tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir Skripsi. Penulis berharap tugas akhir Skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun Masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Penulis

Ardiansyah Sitanggang

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Pertanyaan Penelitian	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.5.1 Manfaat Teoritis	14
1.5.2 Manfaat Praktis	15
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Inklusi Keuangan	16
2.1.1.1 Pengertian Inklusi Keuangan	16
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat dari Inklusi Keuangan.....	18
2.1.1.2.1 Tujuan dari Inklusi Keuangan.....	18
2.1.1.2.2 Manfaat dari Inklusi Keuangan.....	19
2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi Inklusi Keuangan	20
2.1.1.4 Indikator Inklusi keuangan.....	21
2.1.2 Literasi Keuangan	22
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat dari Literasi Keuangan.....	24
2.1.2.2.1 Tujuan dari Literasi Keuangan.....	24
2.1.2.2.2 Manfaat dari Literasi Keuangan.....	26
2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan	26
2.1.2.4 Aspek aspek dalam Literasi Keuangan	28

2.1.2.5 Indikator dalam Literasi Keuangan	29
2.1.3 <i>Financial Technology</i>	30
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial technology</i>	30
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat dari <i>Financial Technology</i>	33
2.1.3.2.1 Tujuan dari <i>Financial Technology</i>	33
2.1.3.2.2 Manfaat dari <i>Financial Technology</i>	33
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Technology</i>	35
2.1.3.4 Indikator <i>Financial Technology</i>	36
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis.....	40
BAB III.....	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Objek Dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel.....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data	47
3.6 Metode Analisis Data.....	48
3.7 Uji Validitas dan Realibitas	50
3.7.1 Uji Validitas	50
3.7.2 Uji Reliabilitas	51
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Data.....	52
4.1.1 Deskripsi identitas responden	52
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
4.1.2.1 Deskripsi variabel Literasi keuangan	53
4.1.2.2 Deskripsi Variabel <i>Financial Technology</i>	54
4.1.2.2 Deskripsi Variabel <i>Inklusi</i> Keuangan.....	55
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	57

4.1.4 Analisis <i>Partial Least Square</i>	59
4.1.4.1 Analisis Model Pengukuran/ <i>Measurement Model Analysis (Outer Model)</i>	59
4.1.4.1.1 <i>Convergen Validity</i>	59
4.1.4.1.2 <i>Discriminant Validity</i>	60
4.1.4.1.3 <i>Composite Reliability</i>	63
4.1.4.1.4 <i>Cronbach Alpha</i>	64
4.1.4.2 Analisis Model Struktural/ <i>Structural Model Analysis (inner Model)</i> .	65
4.1.4.2.1 <i>R-Square</i>	65
4.1.4.2.2 <i>Total Effect</i>	68
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	70
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan.....	72
BAB V.....	74
KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Peneliti Terdahulu	37
Tabel 3 1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	44
Tabel 3 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	45
Tabel 3 3 Jumlah UMKM Kecamatan Sidamanik Kab.Simalungun	46
Tabel 4 1 Data Identitas Responden.....	52
Tabel 4 2 Data Variabel <i>Literasi</i> Keuangan.....	53
Tabel 4 3 Data Variabel <i>Financial Technology</i>	54
Tabel 4 4 Data Variabel <i>Inklusi</i> Keuangan	56
Tabel 4 5 Hasil Uji <i>Statistik Deskriptif</i>	58
Tabel 4 6 <i>Outer Loading</i>	60
Tabel 4 7 <i>Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)</i>	61
Tabel 4 8 <i>Cross Loading</i>	62
Tabel 4 9 <i>Average Variant Extracted</i>	63
Tabel 4 10 <i>Composite Reliability</i>	63
Tabel 4 11 <i>Cronbach Alpha</i>	64
Tabel 4 12 <i>R-Square</i>	65
Tabel 4 13 <i>Direct Effect</i>	67
Tabel 4 14 <i>Total Effect</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Pengaruh Literasi Keuangan dan Peran Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.....	40
Gambar 3 1 Peta Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun	43
Gambar 3 2 Model SEM-PLS	50
Gambar 4.1 Gambar Direct Effect (Pengaruh Langsung).....	65
Gambar4.2 Wakil Bupati Simalungun Beserta Dinas Koperasi UMKM memperingati Bulan Inklusi Keuangan.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap 12.773 responden di seluruh Indonesia, dengan presentase 50 persen kota dan 50 persen desa menyediakan penggambaran terkait level inklusi keuangan yakni 76,19 persen, dari persentase 76,19 persen dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sektor andalan penopang ekonomi nasional, hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia menjalankan bisnis UMKM ini. Usaha Mikro Kecil Menengah menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (Bank Indonesia, 2015), Kemampuan akses pembiayaan UMKM hanya sebesar 30% dari total 56,54 juta UMKM yang tersebar diseluruh Indonesia (Bank Indonesia, 2015). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek, tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten, dan sistem pengelolaan keuangan yang belum terstruktur. Perekonomian saat ini mendorong para pelaku UMKM untuk mampu mengelola keuangan dengan hati-hati, dikarenakan dengan menerapkan pengelolaan dan manajemen keuangan dapat menghasilkan keputusan untuk menggunakan atau mendistribusikan dana yang dimiliki. Inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan, karena inklusi keuangan memberikan aksesibilitas pada lembaganya, produknya serta layanan jasa keuangannya disesuaikan pada keperluan serta kapabilitas

Masyarakat maupun UMKM dalam bertransaksi, pembayaran, tabungan yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pada para pelaku UMKM.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif menyebutkan bahwa *Inklusi* keuangan merupakan kondisi ketika setiap anggota Masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa macam layanan jasa keuangan yang sangat penting keberadaannya bagi Masyarakat maupun umkm, diantaranya; layanan penyimpanan dana, kredit, sistem pembayaran, asuransi, dan dana pensiun yang keseluruhannya dijadikan syarat agar Masyarakat maupun umkm memiliki perekonomian yang lebih baik (*World Bank*, 2010; Bank Indonesia, 2014). Sosialisasi Otoritas Jasa Keuangan Sumatera Utara guna meningkatkan inklusi keuangan salah satunya melalui program Laku Pandai dengan Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dan Membentuk Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD). Program Laku Pandai dengan BNPT dan TPAKD ini mampu menjadi solusi untuk wilayah Sumatera Utara agar pelaku UMKM didaerah terpencil, terdalam dan terluar dapat dilayani, serta membantu perbankan dalam menjangkau nasabah tanpa harus membuka kantor cabang baru.

Survei Nasional *Inklusi* Keuangan Indonesia 2019 yang dilakukan Otoritas desa di Indonesia telah mengenal jenis-jenis produk keuangan. Perkembangan indeks *inklusi* keuangan di Indonesia tahun 2019 menurut OJK sebesar 76,19

persen, indeks *inklusi* keuangan tersebut lebih meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 67,8 persen. Peningkatan Inklusi keuangan sebesar 8,39% membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mulai mengakses produk dan jasa layanan keuangan. Di Sumatera Utara indeks Inklusi keuangan adalah sebesar 93,98% ini merupakan indeks Inklusi keuangan nasional yang terbaik dengan menduduki nomor urut kedua, setelah DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera utara lebih baik mampu merealisasikan pembukaan dana sebesar Rp2,61 Miliar .(Sumut Pos, 2019)

Berdasarkan penelitian-penelitian dan teori ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan yaitu literasi keuangan, *financial technology* , demografi dan media sosial. *Literasi* keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan perekonomian UMKM.

UNESCO menyebutkan Indonesia urutan keduadari bawah soal Literasi dunia, Menurut data UNESCO, minat baca Masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 yang rajin membaca. Menurut riset *Wordl's Most Literate Nations Ranked Univercity*, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan diatas Bostwana(61).(Perpustakaan kemendagri, 2021).

Pada pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan *Literasi* keuangan Masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan

oleh OJK pada tahun 2022, indeks *Literasi* Keuangan penduduk Indonesia yaitu 49,68%, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70%, dan 38,03%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Para pelaku UMKM yang ada didesa perkembangan ilmu pengetahuan tentang teknologi keuangan cenderung lebih lambat, sehingga peningkatan Pendidikan tentang keuangan sangat diperlukan, itulah mengapa pentingnya pengetahuan tentang *literasi* keuangan untuk UMKM yang ada di desa maupun kelurahan, Penerapan *literasi* keuangan ini bertujuan untuk mendorong para UMKM yang masih minim tentang *literasi* dan kapabilitas pengelolaannya agar dapat mempunyai sikap dalam mengambil keputusan ,mengevaluasi dan bertindak atas kepentingan finansialnya.

Menurut Hung *et al.*(2009) *Literasi* keuangan adalah mengenai sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka Panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian. Mereka yang *literate* akan memiliki banyak keuntungan, (Hidajat *et al* 2015) program literasi keuangan dapat menjadi obat berbagai macam penyakit yang berkaitan dengan krisis keuangan. Keuntungan bagi mereka yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang tinggi diantaranya akan mempunyai kecakapan dalam pengelolaan uang, pengambilan keputusan keuangan yang relevan dengan informasi dan meminimalisir dalam membuat kesalahan kesalahan keuangan . Otoritas Jasa Keuangan (2016), menjelaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan perekonomian Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, serat melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Konsep pada literasi keuangan ada dua yaitu penggunaan (*finance application*), dan pemahaman (*finance knowledge*), dengan adanya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan memudahkan individu dalam mengelola keuangan dengan baik, seperti; bagaimana mengelola pendapatan untuk menggunakan hasil dari investasi tersebut. (Halimm & Astuti, 2015) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan keterampilan memahami, membuat analisis, dan mengelola keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan keuangan dengan tepat untuk meminimalisirkan terjadinya persoalan keuangan.

Perkembangan teknologi informasi dan pesatnya perkembangan internet berdampak positif salah satunya terhadap para pelaku umkm dengan beberapa layanan keuangan digital bermunculan, yang semakin memudahkan para pelaku umkm untuk melakukan transaksi digital dan memperoleh pembiayaan, Layanan keuangan digital ini kemudian disebut *financial technology*. *Financial technology* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi inovatif. Evolusi *financial technology* berawal dari inovasi kartu kredit pada tahun 1960-an. Kartu debit dan terminal yang menyediakan uang tunai seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada tahun 1970 kemudian disusul dengan munculnya telepon banking dengan perubahan ini nasabah tidak perlu lagi berhadap-hadapan dengan pihak bank, Seiring dengan cepatnya penggunaan teknologi internet perkembangan *financial*

teknologi yang dapat dilakukan secara online untuk mempermudah transaksi seperti pembayaran cicilan, tagihan-tagihan, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, *investasi*. Bentuk dasar dari *financial technology* yaitu pembayaran (*Digital wallets, P2P Payments*), investasi (*Equity Crowdfunding, Peer to Peer lending*), pembiayaan (*Crowdfunding, Microloans, Credit Facilities*), asuransi (*Risk Management*) dan lintas proses (*Big Data Analysis, Predictive Modeling*), serta instruktur keamanan.

Terdapat hasil penelitian terkait pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlianta et al. (2021) serta Kirana & Havidz (2020) menyatakan *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shen et al. (2018) serta Hussei (2020) menyatakan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *inklusi* keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh Romadhon & Rahmadi (2020) menyatakan *financial technology* berpengaruh terhadap *inklusi* keuangan.

Peran dari *financial technology* telah mendorong peningkatan inklusi keuangan dan juga *financial teknologi* ini telah merambah ke berbagai bidang, dengan adanya dorongan dari teknologi keuangan serta *literasi* keuangan diharapkan dapat berkembang terhadap *inklusi* keuangan umkm yang menjadi semakin cepat supaya dapat meningkatkan perekonomian. *Financial technology* dalam perkembangan umkm memiliki dampak terhadap tenaga kerja yaitu dengan membantu usah mikro kecil menengah (UMKM) serta individu yang belum terjangkau oleh bank, dan mendorong penurunan biaya produksi sehingga menjadi lebih efisien dan juga menjangkau lebih banyak konsumen.

Pengaplikasian *fintech* di Indonesia dominan di bisnis pembayaran sebesar 43%, pinjaman mencapai 17%, dan sisanya berbentuk *agregator* dan *crowdfunding* (Rizal *et al.*, 2018). Berdasarkan penghasilan, penggunaan layanan *fintech* adalah individu yang sebanyak 41,5% berpenghasilan antara 5 juta hingga 10 juta. Selanjutnya, pendapatan sebesar 10 juta- 25 juta dan 2,5 juta dengan porsi 20%. Sisanya penghasilan sebesar 25-50 juta sebesar 18,5%. Jika berdasarkan pasar utama layanan *fintech*, sebanyak 88% Masyarakat Jakarta, disusul kota Bandung sebesar 29,3%, Surabaya sebanyak 28%, Medan 9,3%, Makasar 4%, Malang dan Nusa Tenggara 2,7%, Semua provinsi di Jawa sekitar 5,3%, semua kota di Indonesia sebesar 6,7%, global 2,7% dan lainnya 8%. (Romys Binekasri, 2023)

Dalam menghadapi pasar yang bersifat global perusahaan Perusahaan di Indonesia dituntut untuk masuk dalam organisasi Perusahaan yang bersifat global seperti WTO (*World Trade Organization*) GATT (*General Agreement Trading Trade*) AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan ACFTA (*Asean China Free Trade Area*), dengan adanya kegiatan dibidang *financial technology* kegiatan bisnis global akan terdongkrak dan berdaya saing baik dari saegi pengadaan bahan baku ,pengolahan *marketing* maupun pengadaan modal bagi UMKM.

Persaingan yang ketat antara UMKM maupun Perusahaan menyebabkan era ekonomi global Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam kancan tantangan ekonomi global baru, dimana begitu pentingnya mengarah kepada sumber daya berbasis pengetahuan dan teknologi sebagai faktor utama dalam mempertahankan keunggulan bersaing bagi Perusahaan maupun UMKM (Kiong dan Lean, 2009), (Al-musali dan Ku Ismail 2012) menyatakan munculnya ekonomi

berbasis pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama dalam menciptakan nilai Perusahaan maupun UMKM dan mempertahankan keunggulan bersaing (OJK, n.d.).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut ;

Literasi Keuangan adalah salah satu faktor penting dalam mempengaruhi peningkatan *Inklusi* keuangan UMKM yang Dimana *Literasi* keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan dan pengelolaan keuangan keuangan untuk meningkatkan perekonomian.

Literasi Keuangan juga sangat mempengaruhi dalam pengaplikasian *Financial technology*. *Financial Technology* telah mendorong peningkatan Inklusi Keuangan dan juga *Financial Technology* ini telah merambah keberbagai bidang. Dengan adanya dorongan dari teknologi keuangan serta *Literasi* Keuangan diharapkan dapat meningkatkan *Inklusi* Keuangan UMKM yang menjadi semakin cepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan Rumusan Masalah diatas, Pertanyaan Penelitian yaitu;

1. Bagaimana perubahan *Inklusi* Keuangan yang dipengaruhi oleh *Literasi* Keuangan ?

2. Bagaimana perubahan *Inklusi* Keuangan yang dipengaruhi oleh peran *Financial Technology* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Untuk mengetahui Pengaruh *literasi* keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM yang ada di Kecamatan sidamanik kabupaten simalungun.
2. Untuk mengetahui Pengaruh peran *financial technology* terhadap *inklusi* keuangan UMKM yang Ada di kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas sebagai berikut;

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan bagi saya selaku yang melakukan penelitian dan menambah wawasan bagi yang membaca penelitian ini di bidang keuangan khususnya mengenai literasi keuangan dan peran *financial technology* terhadap *inklusi* keuangan UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian yang saya buat lakukan ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademik khususnya Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para pelaku UMKM

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan acuan atau pertimbangan kepada para pelaku UMKM, yang berkaitan dengan *literasi* keuangan dan peran *financial technology* untuk lebih mengembangkan usahanya dan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usahanya serta meningkatkan perekonomian.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya mengenai literasi keuangan dan peran *financial technology* terhadap inklusi keuangan.

3. Penelitian ini memberikan tambahan informasi bagi Masyarakat untuk mendukung kinerja usaha mikro kecil menengah di kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun melalui program *literasi* keuangan, penerapan *financial technology* bagi pelaku umkm sehingga tercapai inklusi keuangan secara maksimal pada UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Inklusi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan *Literasi* dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Menurut *Center for financial inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Selain itu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2017 mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. . Menurut World Bank, inklusi keuangan adalah faktor pendukung utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan

Dari defenisi *inklusi* keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan

layanan jasa keuangan, penggunaan serta kualitas. Sejak 2010 lebih dari 55 Negara telah membuat komitmen untuk inklusi keuangan, dan lebih dari 60 Negara telah meluncurkan atau sedang mengembangkan strategi nasional. Otoritas Jasa Keuangan mencatat indeks keuangan Masyarakat Indonesia meningkat menjadi 85,10% pada 2022 dibanding 76,19% pada 2019. Indonesia sendiri telah memiliki komitmen dalam mendukung inklusi keuangan di dalam Negeri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bersama dengan Industri Jasa Keuangan dan Lembaga-lembaga terkait terus berupaya meningkatkan Inklusi Keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri, Upaya ini dilakukan melalui beberapa program, yaitu;

- a. Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan *Inklusif* (Laku Pandai)
- b. Simpanan Pelajar (SimPel)
- c. Simpanan Mahasiswa dan Pemuda (SiMuda)
- d. Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD)
- e. Bank Wakaf Mikro (BMW)
- f. Pusat Edukasi, Layanan Konsumen & Akses Keuangan UMKM (PELAKU)
- g. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- h. Layanan Keuangan Mikro.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat dari Inklusi Keuangan

2.1.1.2.1 Tujuan dari Inklusi Keuangan

United Nations Organizations (UNO) atau Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah menetapkan sejumlah tujuan dari inklusi keuangan sejak tahun 2006, Berikut ini adalah beberapa tujuan dari Inklusi Keuangan;

1. Akses dengan biaya terjangkau dari semua rumah tangga dan usaha terhadap layanan keuangan yang membuat mereka menjadi layak bagi bank (*bankable*)
2. Kelembagaan yang tertata yang dipandu oleh sistem manajemen internal yang sesuai, standar kinerja *industry*, dan pemantauan kinerja oleh pasar serta dengan regulasi kehati hatian sebagaimana mestinya
3. Keberlanjutan Lembaga keuangan sebagai sarana untuk menyediakan akses bagi layanan keuangan dari waktu ke waktu
4. Penyedia layanan keuangan yang beragam yang layak, sehingga memungkinkan biaya layanan yang lebih murah (*Cost effective*) dan tersedianya variasi pilihan bagi konsumen.

Tujuan dari *Inklusi* Keuangan dapat dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut (Setiawan, 2015)

1. Menjadikan Strategi Keuangan *Inklusif* sebagai bagian dari strategi besar Pembangunan ekonomi, Penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Memberikan akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.

2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Konsep keuangan inklusi harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
3. Meningkatkan akses Masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang yang kurang mampu untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.

2.1.1.2.2 Manfaat dari Inklusi Keuangan

Sejumlah Strategi keuangan inklusi mulai dari visi, misi, sasaran dan kebijakan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial di Masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan Masyarakat.

Masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah, perlu mendapat pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan. Tanpa akses ke Lembaga keuangan formal, mereka tidak memiliki rekam data nasabah, mengajukan pinjaman, Atau mengasuransikan diri. Akibatnya, kelompok Masyarakat itu lebih banyak bergantung pada Lembaga nonformal yang memiliki banyak resiko.

Manfaat dari Inklusi keuangan itu tidak hanya dinikmati individu, tetapi juga untuk menjalankan roda perekonomian negara serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Manfaat Inklusi lainnya yaitu:

1. Membantu Masyarakat untuk merencanakan keuangan dengan baik, jika Masyarakat memiliki pengetahuan dan akses terhadap layanan Lembaga keuangan, maka lebih muda untuk membuat perencanaan finansial.
2. Meningkatkan pemerataan Ekonomi, Inklusi keuangan memungkinkan Masyarakat dari berbagai kelas ekonomi bisa memenuhi kebutuhannya melalui berbagai produk dan layanan tersedia.

2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi Inklusi Keuangan

Hasil penelitian (Beck, 2007) di 99 Negara pada tahun 2003-2004 menunjukkan bahwa faktor yang menentukan jangkauan sektor keuangan sama dengan faktor yang menentukan kedalaman sektor keuangan. Faktor tersebut adalah tingkat dari Pembangunan yang diproksikan dengan GDP per kapita, kualitas institusi yang diproksikan dengan governance index, serta informasi kredit yang diproksikan dengan credit information index.

Dalam penelitian (Ummah, 2015) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan inklusi di Indonesia, menggunakan aturan perekonomian, distribusi pendapatan, digambarkan oleh koefisien indeks opini, jumlah pengguna internet dan jumlah pengguna telepon seluler. Sementara rasio Panjang jalan dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat keuangan inklusi.

Inklusi Keuangan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Di 44 negara di benua Afrika dengan menggunakan data tahun 1988-2007 terkait hubungan telepon seluler, Inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan telepon seluler berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Selain itu, Inklusi keuangan yang diukur

dengan jumlah tabungan dan pinjaman per kapita menjadi salah satu jalur transmisi dari perkembangan telepon seluler terhadap pertumbuhan. (Kpodar, 2011)

2.1.1.4 Indikator Inklusi keuangan

Indeks Keuangan Inklusi adalah salah satu cara Indeks alternatif untuk pengukuran keuangan inklusi yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan. Pengukuran indeks keuangan inklusi pada dasarnya merupakan Upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya indeks keuangan inklusi dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai beberapa informasi mengenai beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif, yaitu akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan dari layanan perbankan. (Sanjaya, 2016)

- Dimensi Akses, adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM dll.,).
- Dimensi penggunaan, adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan actual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi; jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan .

- Dimensi kualitas adalah yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas prosuk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat, yang diukur dengan indicator; indeks literasi keuangan, jumlah pengaduan layanan keuangan, persentase penyelesaian layanan pengaduan.
- Dimensi kesejahteraan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan penggunaan jasa (Yulia et al., n.d.).

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak ada perencanaan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dari pinjaman,

asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Gunawan, 2019). *Organization for economic co-operation and development* (OECD) Mendefenisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial weel being*) individu dan Masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan kondisi literasi keuangan Masyarakat yang rendah. Menurut Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, Kusumaningtuti Soetiono, yang dikutip (Kusuma 2014) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan Masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia, bahkan dibawah Thailand. Di Malaysia, tingkat literasi keuangan masyarakatnya mencapai 66%, Singapura mencapai 98%, sedangkan Thailand mencapai angka 73%, sementara Indonesia masih pada angka 28%. Bahkan hal ini diperkuat oleh hasil survey indeks Master Card 2014 yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia merupakan yang terendah ke-3 dari negara- negara Asia Pasifik. Survei World Bank Tahun 2010 menunjukkan separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan Lembaga keuangan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem keuangan belum berjalan secara optimal serta masih adanya ruang untuk perbaikan dalam rangka peningkatan akses Masyarakat kepada layanan Lembaga keuangan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat dari Literasi Keuangan

2.1.2.2.1 Tujuan dari Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan yaitu;

- Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan
- Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan Lembaga, produk dan layanan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan supaya pendapatan yang didapat tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk di kemudian hari.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian, yaitu;

1. *Well Literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan
3. *Less Literate* (2,0.6%), hanya memiliki pengetahuan tentang Lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan

4. Not Literate (0,41%), Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih dapat berdampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan Masyarakat.(Gunawan, 2019)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tujuan literasi keuangan tidak dapat tercapai dengan optimal apabila faktor-faktor eksternal lainnya tidak mendukung. Faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan literasi keuangan tersebut antara lain;

- a. Pertumbuhan ekonomi,
- b. Pendapatan per kapita,
- c. Distribusi pendapatan,
- d. Tingkat kemiskinan Masyarakat
- e. Tingkat Pendidikan Masyarakat
- f. Komposisi penduduk yang berusia produktif dan
- g. Pemanfaatan Teknologi informasi

2.1.2.2.2 Manfaat dari Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan memberikan manfaat yang besar bagi Masyarakat, Dimana agar Masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, Masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Bagi Masyarakat manfaat literasi keuangan seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas. Bagi para pelaku usaha, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan, merencanakan keuangan usaha, dan mengambil keputusan bisnis.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dari risiko produk dan layanan jasa keuangan, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan Masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan Masyarakat, maka semakin banyak Masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan,2013).

2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi Keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Ansong, 2012)), menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu; 1) Usia, 2) Pengalaman bekerja, 3) Pendidikan ibu, 4) Jurusan.

Shaari *et al.*(2013), menyatakan bahwa yang mempengaruhi faktor Literasi Keuangan yaitu;1)Usia, 2) Spending habit, 3) Jenis kelamin, 4) Fakultas, 5) Tahun masuk kuliah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu; 1)Jenis kelamin, 2) Tingkat Pendidikan, 3) Tingkat pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut widayati (2012) faktor faktor yang mempengaruhi tingkat literasi yaitu; 1) Status sosial ekonomi orang tua, 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, 3) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi.

Menurut (Monticone, 2010) faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan yaitu; Karakteristik Demografi, Yang termasuk dalam Karakteristik demografi Yaitu Jenis kelamin (gender), Usia, Pendapatan dan Pendidikan. Jenis kelamin dapat dikategorikan sebagai laki-laki dan Perempuan, dalam hal ini jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan mengenai literasi keuangan. Usia juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan , mungkin bahwa seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai literasi keuangan dikarenakan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia yang muda. Pendidikan juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan, dalam hal ini Pendidikan akan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seseorang akan diberikan Pelajaran mengenai cara bagaimana membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen yang baik.

Latar Belakang Keluarga, Juga mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, Menabung, Investasi, Kredit, Penganggaran dan pengelolaan

Keuangan. Dalam hal ini latar belakang keluarga akan menyangkut dengan status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman sebagai seorang anak.

2.1.2.4 Aspek aspek dalam Literasi Keuangan

Literasi Keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan, Adapun aspek dalam Literasi Keuangan yaitu;

1. Pengetahuan Dasar mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)

Pengetahuan dasar mengenai keuangan mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling mendasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dll.

2 Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya serta menganalisis sumber pendapatan pribadi. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan serta membuat anggaran.

3 Manajemen Kredit dan Utang

Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat dibagi lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan kendaraan, serta biaya Pendidikan. Menggunakan kredit maupun Utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengonsumsi barang dan jasa saat ini, dan membayarnya dimasa datang.

4 Tabungan

Tabungan (*saving*) adalah Bagian pendapatan Masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung.

Investasi

Investasi (*investment*) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan Kembali barang dan jasa (produksi). Dalam berinvestasi, terdapat banyak instrument investasi baik pada asset rill seperti tanah, property, emas, maupun asset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana.

5 Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidak pastina atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Respon tiap individu berbeda terhadap risiko, tergantung pengalaman masal lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan. Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali.

2.1.2.5 Indikator dalam Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai. Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi

keuangan seseorang. Menurut (Chen, 1998) mengemukakan beberapa indikator dalam pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*) tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh *inflasi opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dan lain-lain.
2. Tabungan dan Pinjaman (*saving and borrowing*), pada dasarnya setiap individu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan.
3. Asuransi (*insurance*), merupakan pengalihan resiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung resiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut.
4. Investasi (*investment*), dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

2.1.3 Financial Technolgy

2.1.3.1 Pengertian Financial technology

Seiring dengan perkembangan masa di era globalisasi ini, apapun aktivitas Masyarakat tidak lepas dari bantuan teknologi. Begitu pula pada Lembaga keuangan yang kini mulai bergeser pada Lembaga keuangan berbasis teknologi. Salah satu kemajuan dalam bidang Lembaga keuangan saat ini adanya adaptasi Fintech (*Financial technology*), Fintech sendiri berasal dari istilah Financial Technology atau teknologi keuangan. Menurut *the Nation Digital Research Centre* (NDRC), Fintech merupakan suatu inovasi pada sektor finansial. Fintech merupakan implementasi dan pemanfaatan teknologi guna peningkatan jasa layanan perbankan dan keuangan pada umumnya dilakukan oleh Perusahaan rintisan (*startup*) dengan memanfaatkan teknologi *software*, internet, komunikasi dan komputerisasi terkini, Sederhananya fintech adalah jenis Perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi.

Bank Indonesia mendefinisikan *financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, *teknology*, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Perkembangan *financial technology* di satu sisi terbukti membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi resiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan.

Menurut Word Bank dalam (Nizar, 2017) *Financial technology* industry yang terdiri dari Perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Berdasarkan

pengertian diatas dapat disimpulkan *Financial technology* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa atas kehadiran *financial technology* sebenarnya memberi pengaruh positif bagi perekonomian secara makro. *Financial technology* bisa menjangkau Masyarakat hingga ke pelosok yang belum terjangkau oleh perbankan, Sedangkan perbankan sendiri tidak dapat menjangkau *Financial Technology* karena terbentur regulasi. Ini mencerminkan masih terbukanya peluang pasar untuk perkembangan *financial technology* bagi pengusaha- pengusaha non perbankan.

Model bisnis usaha *financial technology* (Yudhanto, 2018) adalah sebagai berikut;

1. *Business to Business* (B2B), menggambarkan model bisnis dengan transaksi berbasis antara perusahaan/Lembaga/organisasi atau pemerintah. Proses bisnis yang termasuk B2B adalah Lintas-proses (*big data analysis, predictive modelling*) dan infrastruktur (*security*)
2. *Business to Consumer* (B2C), Merupakan kegiatan yang menggambarkan bisnis melayani kepada konsumen akhir dengan produk dan jasa. Proses bisnis yang termasuk B2C adalah pembiayaan (*crowdfunding, microloans, credit facilities*) dan Asuransi (*risk management*)
3. *Consumer to consumer* (C2C), merupakan jenis *e-commerce* yang meliputi semua transaksi elektronik barang atau jasa antar-konsumen. Umumnya transaksi ini dilakukan melalui pihak ketiga yang menyediakan platform. Proses bisnis yang termasuk C2C adalah

pembayaran (*digital wallets, P2P payment*) dan Investasi (*equity crowdfunding, P2P lending*).

Dengan adanya regulasi yang matang mendorong UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan peminjaman transaksi yang mudah melalui *financial technology*.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat dari *Financial Technology*

2.1.3.2.1 Tujuan dari *Financial Technology*

Menurut Peraturan Bank Indonesia, *Financial technology* merupakan teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Adapun tujuan dari *Financial Technology* yaitu Bank Indonesia mengatur penyelenggaraan *financial technology* yaitu Bank Indonesia mengatur penyelenggaraan *Financial technology* untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan andal. Tujuan lainnya dari kehadiran *financial technology* yaitu untuk memudahkan seseorang bertransaksi.

2.1.3.2.2 Manfaat dari *Financial Technology*

Berkat adanya pemanfaatan teknologi yang digabung dengan sistem finansial, fintech pun berhasil memberikan banyak manfaat di berbagai lingkup kehidupan, Mulai dari memudahkan layanan finansial hingga mendukung inklusi keuangan, beberapa manfaat dari *Financial Technology*;

1. Kemudahan layanan *financial*, Jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu saat hendak melakukan transaksi atau pun mentransfer uang harus mendatangi mesin ATM atau teller bank, Hal ini cukup merepotkan kaarena membutuhkan waktu yang tidak sebentar, belum lagi harus menunggu antrian. Namun berkat kehadiran ataupun perkembangan *fintech* sekarang dapat melakukan tranfer uang hanya melalui *smartphone*. Beberapa layanan fictech juga memungkinkan untuk membayar berbagai tagihan seperti pembayaran listrik, telepon,BPJS dll.
2. Membantu UMKM mendapatkan modal usaha berbunga lebih rendah. sebelum kemunculan *fintech*, mayoritas pelaku UMKM di Indonesia mengandalkan pinjaman bank untuk mendapatkan modal usaha dengan pinjaman bank yang cenderung memiliki bunga yang cukup tinggi ditambah lagi dengan prosedur dan persyaratan yang umumnya cukup sulit. Dengan adanya layanan penyedia *fintech* di Indonesia yang menawarkan pinjaman usaha modal usaha dengan bunga yang relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan bunga bank. Sistem ini disebut dengan *Peer to Peer (P2P) lending*, yaitu sebuah praktis berbasis *online platform* yang mempertemukan pelaku UMKM yang membutuhkan dana dengan orang-orang yang bersedia berinvestasi (Septiani & Wuryani, 2020).
3. Mendukung Inklusi Keuangan, Pada 2019 Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DKNI) menargetkan 75% inklusi keuangan. Namun, sampai sekarang target baru mencapai 49%. Itulah alasan pemerintah untuk Menyusun kebijakan inklusi keuangan demi menargetkan Masyarakat

yang berada di piramida paling bawah. *Financial Technology* adalah alternatif solusi untuk membantu mencapai target inklusi keuangan, umumnya layanan *fintech* berbasis online sehingga bisa lebih mudah diakses selama siapa pun memiliki jaringan internet.

Menurut Bank Indonesia, Perkembangan *financial Technology* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, Adapun manfaatnya yaitu;

1. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
2. Bagi investor, Manfaat yang dirasakan seperti alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
3. Bagi perbankan, Kerjasama dengan *financial technology* dapat mengurangi biaya seperti *non-traditional credit scoring* untuk filtering awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi *Financial Technology*

Dalam *Financial technology* terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti, menjadikan *costumer* sebagai landasan dari apa yang Perusahaan kerjakan pelanggan harus menjadi perhatian untuk semua yang Perusahaan *Financial technology* lakukan, mulai dari penelitian pasar sampai

penyampaian produk. Semua Langkah yang diambil harus searah dengan pelanggan dan Perusahaan yakin produk itulah yang dibutuhkan oleh pelanggan. Ini adalah sifat yang kita lihat pada kebanyakan brand global seperti, *Neflix*. Brand tersebut tidak mengabaikan obsesi pelanggan dan terus berinovasi untuk mewujudkan kemauan pelanggan. Selain itu faktor lainnya adalah menjamin pragmatik pelaksanaan Perusahaan harus menyampaikan produk yang tepat pada waktu yang tepat jika bisa menjadi yang pertama, Jangan biarkan Perusahaan stuck pada tahap perpetual beta. Menjadin *pragmatic* bukan hanya membangun kepercayaan pelanggan, tetapi terinspirasi dan membangun sebuah kultur inovasi. Sedangkan faktor lainnya yaitu seperti mengatasi gangguan yang relevan dengan menempatkan perhatian pada dua hal, apa yang pelanggan mau dan bagaimana menyampaikan produk ke pelanggan dengan cara yang paling efisien, Perusahaan *financial technology* akan mengatasi gangguan yang relevan. Salah satu bukti *brand* yang sudah terbukti melakukan ini adalah *PayPal*. Mereka mendengarkan apa yang pelanggan butuhkan dan menyampaikan produk dengan baik yang merupakan bentuk dari mengatasi gangguan yang relevan. (Febriani, 2018)

2.1.3.4 Indikator *Financial Technology*

1. *Payment Channel/System*, Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan *e-money*. Di samping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagian Masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (*Blockchain*) seperti *Bitcoin*.

2. *Digital Banking*, merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Selain itu beberapa Bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*Branchless Banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan inklusif (laku pandai) yang utamanya ditunjukkan kepada Masyarakat yang belum memiliki akses perbankan.
3. *P2P Lending, Peer to peer (P2P) Lending* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman.
4. *Online/Digital Insurance Crowdfunding*, Adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa Perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula Perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (digital marketer) asuransi melalui *website* atau *mobile application*(Yuniarti & Dinihayati, 2019).

Tabel 2 1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Mirna dyah Praptitorni (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Keuangan berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Demak	Dalam penelitian didapat kesimpulan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak dengan koefisien regresi sebesar 0,567. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak maka Inklusi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak juga akan mengalami peningkatan pula. (Dyah Praptitorini et al., 2022)
2	Dhian Andanarini Minar Savitri, (2022)	Penelitian dengan berjudul “Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Di	Hasil dari penelitian ini yaitu H ₁ ; Keterampilan Keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap layanan keuangan berbasis fintech paada

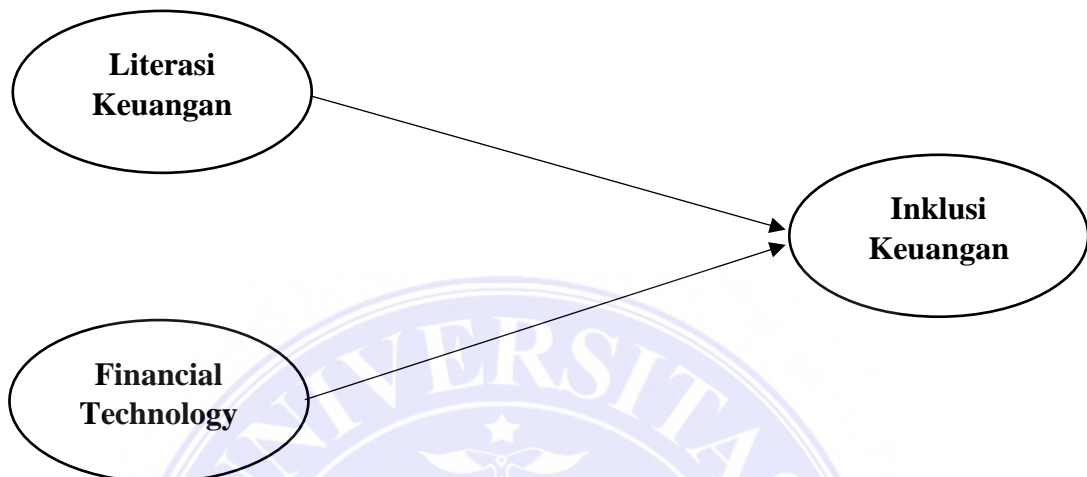
		Kecamatan Kebinagung Kabupaten Demak Dengan Layanan Fintech Sebagai Variabel Intervening	UMKM di Kecamatan Kebinagung Kabupaten Demak. H ₂ : Ada pengaruh positif signifikan antara layanan keuangan berbasis <i>fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Kebinagung Kabupaten Demak. (Dhian Andanarini Minar Savitri, n.d.)
3	I Nyoman Patra Kusuma (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM di Bandar Lampung	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perhitungan pada Literasi Keuangan (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 13,440 sedangkan nilai t table dengan dk (dk=100-2=98) adalah 1,662 jadi t hitung (13,440) > t table (1,662), dan nilai sig (0,000) > 0,05. Maka H ₀ ditolak dan H ₁ diterima. Artinya Literasi Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatannya serta pemahaman produk dan layanan Jasa Keuangan. (Nyoman & Kusuma, n.d.)
4	Liliana (2001)	Peran Fintech dalam meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM di Sumatera Selatan	Berdasarkan penelitian ini semakin tinggi penggunaan layanan Financial technology yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan, Layanan financial yang sering digunakan adalah layanan transaksi pembayaran, Karena layanan ini berkaitan secara langsung dengan pelanggan dan berdampak terhadap kenyamanan atau kemudahan pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran. (Hidayat et al., 2021).
5	Murdhiyati Hilma Purba (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan Di Kota Medan	Dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa Literasi Keuangan dan Financial Technology berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. (Murdhiyati n.d.).
6	Caeli BP Wengkang (2021)	<i>The effect of financial technology use and financial literacy towards financial inclusion in MANADO</i>	Dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa Secara simultan penggunaan teknologi financial dan literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan, artinya kedua variabel bebas(X) ini secara Bersama sama memberikan pengaruh terhadap variable terikat (Y).(P Wewengkang et al., 2021)
7	Nicole Jonker (2020)	<i>The interplay of financial education financial literacy</i>	Kesimpulan dalam penelitian ini, Literatur yang dirangkum dalam makalah ini menunjukkan bahwa Pendidikan keuangan

		<i>financial inclusion and financial stability : any lesson for the current Big Tech Era</i>	dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam hal ini dapat membuat mereka lebih bertanggung jawab Keputusan keuangan, tetapi hanya jika inisiatif Pendidikan keuangan dirancang dengan baik.(Jonker & Kosse, 2020)
8	Misbah Noreen (2021)	<i>Role of Government policies to Fintech Adoption and Financial Inclusion : A study in Pakistan</i>	Studi ini menyoroti berbagai kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah Pakistan untuk meningkatkan Tingkat adopsi fintech dan inklusi keuangan di negara tersebut. Skema peminjaman kredit untuk usaha kecil dan pedesaan, pembiayaan pertanian, skema perumahan, dan Masyarakat yang kurang terlayani untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan negara.(Noreen et al., 2022)
9	Aviqa Humairah (2022)	Hubungan Financial Technology terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh	Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan data primer kepada 155 unit UMKM di kota Banda Aceh yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai, bahwa variabel Financial Technology memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di kota Banda Aceh.(Aviqa Humairah, 2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Pada Penelitian ini ada beberapa faktor yang dijadikan sebagai *variabel independen* (Variabel bebas) untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Variabel terikat). Variabel *Literasi Keuangan dan Financial technology* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independent, sedangkan Inklusi Keuangan dalam penelitian ini digunakan sebagai *Variabel dependen*. Beberapa hasil penelitian terdahulu dan teori teori yang relevan menyebutkan *Literasi Keuangan dan Financial Technology* mempengaruhi *Inklusi Keuangan* yang dimana *Literasi Keuangan dan Financial Technologi* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi antara pemasar dan para pelanggan, Artinya setiap transaksi diubah dari manual menjadi *virtual*.

Berdasarkan berbagai kajian teori mengenai masing-masing Variabel maka dapat dirumuskan suatu kerangka konseptual sebagai berikut;



Gambar 2 1 Pengaruh Literasi Keuangan dan Peran Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Atas dasar penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H₁; Terdapat pengaruh *Literasi* keuangan terhadap *Inklusi* Keuangan Pada perekonomian UMKM

H₂; Terdapat pengaruh Peran *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada perekonomian UMKM



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan struktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif digunakan strategi untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari *Literasi Keuangan* (X_1), *Financial Technology* (X_2) Terhadap variabel Y (variabel terikat).

Penelitian ini mendeskripsikan data kuantitatif yang didapatkan dengan keadaan subjek dari suatu populasi dengan mengambil dari UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Simalungun dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Objek Dan Waktu Penelitian

Kecamatan Sidamanik terletak di Kabupaten Simalungun dengan koordinat $02^{\circ} 49' 44''$ Lintang Utara $98^{\circ} 60' 33''$ Bujur Timur dan 780 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Sidamanik 80,88 km². Terdiri dari 15 nagori/kelurahan yang berbatasan dengan Kecamatan Panei Tongah di sebelah utara, Kecamatan Dolok Pardamean disebelah selatan, Kecamatan Pamatang Sidamanik disebelah barat, dan Kecamatan Jorlang Hataran disebelah timur yang berjarak sekitar 25km dari Kota Pematang Siantar.(Aulia, 2021)

Gambar 3 1 Peta Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun

Sumber: Kecamatan Sidamanik, Simalungun 2021

Di Kecamatan Sidamanik sendiri terdapat salah satu obyek wisata yang terkenal yaitu hamparan Perkebunan teh yang sangat luas dan juga sebagai jalan alternatif ke Danau Toba, banyak wisatawan daerah maupun luar daerah yang ingin berkunjung untuk memanjakan mata dan bersantai sejenak setelah melakukan perjalanan, Sehingga Masyarakat yang ada di daerah Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun melihat peluang dan memulai bisnis UMKM yang Dimana mampu meningkatkan perekonomian. Dengan berkembangnya teknologi saat ini para UMKM pun ikut memanfaatkannya salah satunya yaitu *financial technology*. *financial technology* atau teknologi keuangan merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, dimana yang awalnya membawa sejumlah uang cash, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat

dilakukan menggunakan *smartphone* dalam hitungan detik saja dan ini diharapkan mampu mempercepat transaksi antara UMKM dan wisatawan.(Saragi et al., 2022)

Dalam penelitian ini akan memperoleh data dan informasi dengan pengambilan data UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Simalungun. Data tersebut akan diambil melalui Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi UMKM Simalungun.

Tabel 3 1 Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023 s/d 2024						
		2023			2024			
		Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pengumpulan Data							
4	Analisis Data							
5	Seminar Hasil							
6	Meja Hijau							

3.3 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Definisi operasional variabel yaitu aspek penelitian yang memberikan Informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian inidan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu Literasi Keuangan sebagai variabel bebas (X_1), *Financial Technology* sebagai variabel bebas (X_2), dan Inklusi Keuangan sebagai variabel terikat (Y). Berikut ini defenisi opsional disajikan dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel penelitian;

Tabel 3 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1	Inklusi keuangan (Y)	Suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses Masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa Keuangan	1. Dimensi akses 2. Dimensi penggunaan 3. Dimensi kualitas 4. Dimensi kesejahteraan	Skala Likert
2	Literasi Keuangan (X ₁)	Merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupan seperti mengelola keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi	1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Pengetahuan tentang Tabungan dan pinjaman 3. Pemahaman tentang asuransi 4. Pengetahuan tentang investasi	Skala Likert
3	Financial Technology (X ₂)	Teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan applikkasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi	1. Payment Channel/ System 2. Digital Banking 3. P2P Lending, Peer to peer (P2P) 4. Online/Digital Insurance Crowdfunding	Skala Likert

Sumber: Hasil Studi Literatur Peneliti, 2020

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Simalungun tahun 2021 dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Simalungun.

Tabel 3 3 Jumlah UMKM Kecamatan Sidamanik Kab.Simalungun

Sektor Usaha	Jumlah UMKM	Presentase (%)
Warung/ Kedai makanan	219	39,38%
Toko/ Warung Kelontong	337	60,51%
Jumlah	556	99,89%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) simalungun (2021)

Total populasi UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun adalah 556 usaha. Tetapi nantinya pada saat pengambilan data maka akan digunakan populasi target yaitu memilih populasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan ditentukan berdasarkan kriteria (BPS Kabupaten Simalungun, 2021).

3.4.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Ukuran sampel dengan jumlah populasi UMKM sebanyak 556 maka jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 85 UMKM dengan taraf *standar deviasi* 5%.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan;

n = ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir, kemudian dikuadratkan (Rawung et al., 2020).

Berdasarkan Rumus Slovin, maka banyaknya jumlah sampel penelitian yaitu;

$$n = \frac{556}{1 + 556(0,05)^2}$$

$$= 232,63 \text{ (Dibulatkan menjadi 233)}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 233 UMKM.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan membuat beberapa daftar pertanyaan. Melalui daftar pertanyaan, Peneliti membuat beberapa pertanyaan kepada responden dalam hal ini para pelaku UMKM yang akan menjadi sampel penelitian untuk kemudian dijawab oleh para responden tersebut. Pengukuran dari variabel-variabel penelitian ini sendiri menggunakan skala Likert, dimana jawaban untuk pertanyaan positif dan negative dibuat dalam lima skala penilaian Skala Likert, yaitu;

1. Sangat tidak Setuju (STS), diberi bobot 1.
2. Tidak Setuju (TS), diberi bobot 2
3. Kurang Setuju (KS), diberi bobot 3
4. Setuju (S), diberi bobot 4
5. Sangat setuju (ST), diberi bobot 5

Melalui Skala Likert, akan lebih mudah dalam memberikan pertanyaan yang bisa dipahami oleh responden dan mudah dalam pemberian skor dari yang tertinggi hingga terendah. Selain itu juga Skala Likert juga akan mempunyai reliabilitas yang tinggi dalam memberikan urutan berdasarkan intensitas sikap tertentu yang ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dan diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti (Bungin, 2008). Dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Data sekunder data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku teks, jurnal dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

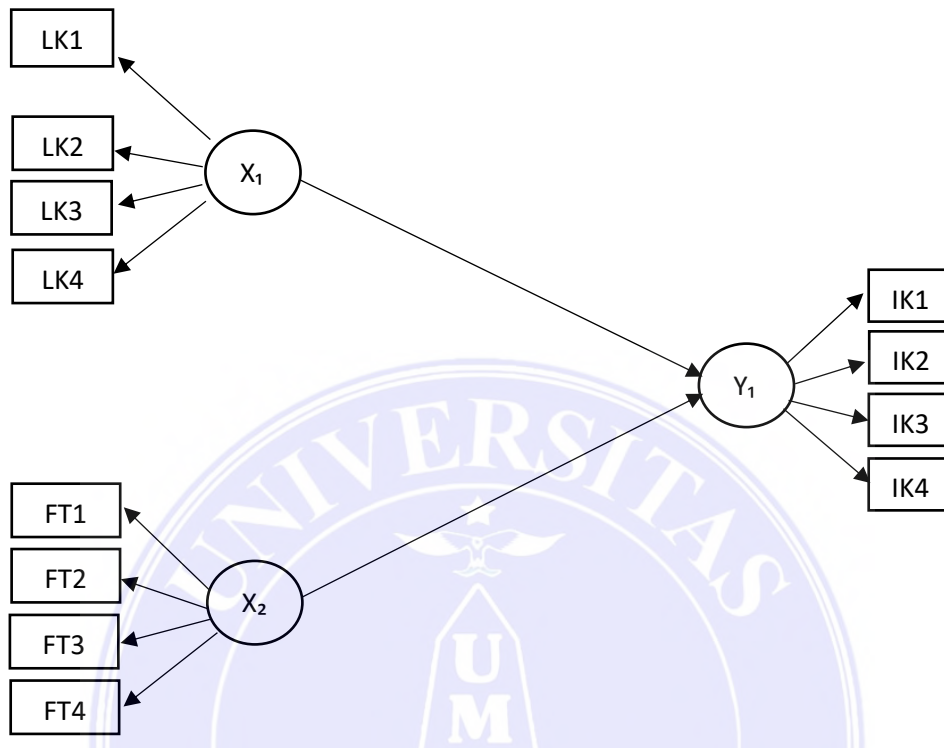
3.6 Metode Analisis Data

Suatu koefisien atau hipotesis dengan kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat kehandalan dan tingkat yang akurat. Pengujian dan pengukuran tersebut menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

Metode Statistik Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Sangadji & Sopiah, 2010). Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, penyebaran data, perhitungan presentase sebaran jawaban responden (distribusi frekuensi), rata-rata, mean dan modus, nilai minimum dan nilai maksimum yang nantinya akan diuji dengan analisis menggunakan alat analisis PLS.

Analisis Structural Equation Model (SEM), suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh, untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Struktural Equation Modelling*) yang akan dioperasikan melalui aplikasi PLS.

(Ferdinand, 2006), menyatakan beberapa alasan penggunaan program SEM sebagai analisis adalah bahwa SEM sesuai digunakan untuk mengkonfirmasi unidimensionalisasi dari berbagai indikator untuk sebuah konstruk, menguji kesesuaian atau ketetapan sebuah model berdasarkan data empiris yang diteliti, menguji kesesuaian model sekaligus hubungan kausalitas antar faktor yang dibangun atau diamati dalam model penelitian (Khotimah Harahap, n.d.).



Gambar 3 2 Model SEM-PLS

3.7 Uji Validitas dan Realibitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji prasyarat untuk menentukan kesahihan dan keterpercayaan suatu instrumen penelitian yaitu alat-alat yang digunakan dalam penelitian .(Sangadji & Sopiah 2010)

3.7.1 Uji Validitas

Menurut ,(Sugiyono. (2008) uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dicantumkan dalam angket sudah layak untuk digunakan sehingga menghasilkan data yang akurat sesuai dengan ukuran tujuannya. Jika valid instrumen tersebut maka dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur dalam penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk setiap variabel penelitian yang digunakan. Angka korelasi yang diperoleh secara statistik nantinya akan dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r . Ketentuannya bila nilai r hitung $> r$ tabel maka data tersebut valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian berikutnya. Namun sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka data tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian berikutnya. Menurut (Sugiyono, 2008) jika nilai validitas setiap pertanyaan lebih besar dari pada 0,30 ($r > 0.30$), maka butir-butir pertanyaan dari instrument dianggap sudah valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Untuk melihat tingkat reliabilitas data, PLS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika *Cronbach Alpha* (α) $> 0,6$ maka reliabilitas pertanyaan bisa diterima, (Ghozali, 2006) Alat ukur atau instrumen pengumpul data harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dari pengukuran jika diolah tidak memberikan hasil yang menyesatkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan di atas, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Inklusi UMKM di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun
2. Financial Technology berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Inklusi Keuangan di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tertera diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini . Adapun saran-saran penulis adalah;

1. Kepada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, pemerintah kabupaten dengan perusahaan penyedia produk dan layanan jasa keuangan melakukan kegiatan-kegiatan ataupun sosialisasi sampai kepada Desa/Nagori yang Dimana untuk memberikan pemahaman-pemahaman, memperkenalkan layanan/manfaat jasa keuangan terhadap para pelaku UMKM supaya para pelaku usaha yang ada di Desa/Nagori paham bagaimana cara mengatur keuangan untuk meningkatkan perekonomian, UMKM salah satu faktor penopang ekonomi yang Dimana salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto.

2. Kepada UMKM, Dalam memahami Literasi Keuangan itu sangat penting, bagaimana cara dalam mengelola keuangan kegiatan usaha bisa dilaksanakan secara maksimal untuk meningkatkan Perekonomian para pelaku UMKM.
3. Untuk kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan. Penulis mengharapkan para akademisi juga turut serta dalam mendorong para kelompok UMKM dalam meningkatkan Literasi keuangan dan inklusi keuangan yang masih rendah serta membantu dalam praktek tata Kelola keuangan agar menambah pengetahuan para pemilik usaha kecil agar lebih tertera di dalam laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki omset para pelaku bisnis.
4. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah terus membantu untuk meningkatkan edukasi terhadap para pelaku usaha. Tugas ini memerlukan peranan penting pemerintah dalam keberlangsungan dan perkembangan literasi keuangan agar Masyarakat luas bukan hanya mengetahui berbagi jasa keuangan tetapi juga memahami, terampil dan memiliki keyakinan dalam pengambilan Keputusan dalam mengelola keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- (2018). Amri, A. F., & Iramani. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522> .
- Ansong, A. , & G. M. (2012). D. of U. W.-S. F. L. at the U. of C. C. Ghana. I. J. of B. and M. 7(9), 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>. (2012). Ansong, A., & Gyensare, M. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126> .
- Aulia. (2021). Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Adanya.
- Aviqa Humairah. (2022). Hubungan Financial technology terhadap perkembangan UMKM di Kota BANDA ACEH.
- Beck, T. , D.-K. A. , & L. R. (2007). F. I. and the Poor. J. of E. G. 12(1), 1–40. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>. (2007). Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, Inequality and the Poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 1–40. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>.
- BPS Kabupaten Simalungun. (2021). Kecamatan Sidamanik Dalam Angka 2021. 163–164.
- Bungin, B. (2008). A. D. P. Kualitatif. P. R. G. Persada. (2008). Bungin, B. (2008). Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Raja Grafindo Persada.
- Chen, H. , & V. R. P. (1998). A. A. of P. F. L. A. C. Students. F. S. R. 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>. (1998). Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001> .
- Dhian Andanarini Minar Savitri, S. R. & S. (n.d.). Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Dengan Layanan Fintech Sebagai Variabel Intervening.
- Dyah Praptitorini, M., Shobandiyah, S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). 01(2), 69–79. <https://edumediastolution.com/index.php/tamb>

- Febriani, N. (2018). F.-F. P. K. P. F. Technology. U. Pasundan. (2018). *Febriani, N. (2018). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Perkembangan Financial Technology. Universitas Pasundan.*
- Ferdinand, A. (2006). S. E. M. (3rd ed.). Indoprint. (2006). *Ferdinand, A. (2006). Structural Equation Modeling (3rd ed.). Indoprint.*
- Ghozali, I. (2006). A. A. M. D. P. SPSS. B. P. U. D. (2006). *Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Gunawan, A. , P. D. R. , & K. M. (2019). T. L. K. D. F. E. dan B. U. M. S. Utara. 1–9. (2019). *Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1–9.*
- Hidayat, A., Pratama Atiyatna, D., & Kahpi Syirod Saleh, M. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* (Vol. 19, Issue 2). <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>
- <https://web.simalungunkab.go.id/2023/10/26/wakil-bupati-simalungun-hadiri-bulan-inklusi-keuangan/>. (2023). <https://web.simalungunkab.go.id/2023/10/26/wakil-bupati-simalungun-hadiri-bulan-inklusi-keuangan/>.
- Jonker, N., & Kosse, A. (2020). *The Interplay of Financial Education, Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Stability: Any Lessons for the Current Big Tech Era?*
- Juliandi, A. (2018). (2018). *Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square (SEMPLS): Menggunakan SmartPLS. In Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam, 16-17 Desember 2018 (pp. 1–124). Universitas Batam.*
- Kasendah. (2019). *Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 3(1), 153–160.*
- Khotimah Harahap, L. (n.d.). *Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square).*
- Kpodar, K. , & A. M. (2011). I. F. I. and G. E. from A. Countries. I. W. P. 11(73), 1–47. <https://doi.org/10.5089/9781455227068.001>. (2011). *Kpodar, K., & Andrianaivo, M. (2011). ICT, Financial Inclusion, and Growth: Evidence from African Countries. IMF Working Papers, 11(73), 1–47. https://doi.org/10.5089/9781455227068.001 .*

- Monticone, C. (2010). H. M. D. W. M. the A. of F. L. T. J. O. C. A. 44(2), 403–422. (2010). *Monticone, C. (2010). How Much Does Wealth Matter in the Acquisition of Financial Literacy? The Journal Of Consumer Affairs, 44(2), 403–422.*
- Nizar, M. A. (2017). T. K. (Fintech) : K. dan I. di Indonesia. 5–13. (2017). *Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia. 5–13.*
- Noreen, M., Mia, M. S., Ghazali, Z., & Ahmed, F. (2022). Role of Government Policies to Fintech Adoption and Financial Inclusion: A Study in Pakistan. *Universal Journal of Accounting and Finance, 10(1), 37–46.* <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100105>
- Nyoman, I., & Kusuma, P. (n.d.). *pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui financial technology pada umkm di bandar lampung.*
- OJK. (n.d.). *Laporan statistik survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019.* Retrieved November 19, 2023, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Literasi keuangan. <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.AspX>.
- P Wewengkang, C. B., Mangantar, M., & C Wangke, S. J. (2021). the effect of financial technology use and financial literacy towards financial inclusion in manado (case study: feb students in sam ratulangi university manado). *Jurnal EMBA, 9(2), 599–606.*
- pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM yang dimediasi oleh inklusi keuangan di KOTA MEDAN.* (n.d.).
- Perpustakaan kemendagri. (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah. <https://Perpustakaan.Kemendagri.Go.Id/2021/03/Tingkat-Literasi-Indonesia-Di-Dunia-Rendah-Ranking-62-Dari-70-Negara/>.
- Rawung, D. T., Si, S., & Stat, M. (2020). *BAHAN AJAR.*
- Romys Binekasri. (2023). Penggunaan Fintech di Indonesia. <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20231106065049-17-486571/Pengguna-Fintech-Mayoritas-25-30-Tahun-Pendapatan-5-10-Juta>.
- Sangadji, E. M. (2010). *Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian. ANDI.*

- Sangadji, E. M. , & Sopiah. (2010). M. P.-P. P. dalam Penelitian. ANDI. (2010). *Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian. ANDI.*
- Sanjaya, I. M. , & Nursechafia. (2016). I. K. dan P. I. : A. An. P. D. Indonesia. B. E. M. D. P. 18(3), 281–306. (2016). *Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis ANtar Provinsi Di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 18(3), 281–306.*
- Saragi, A., Afdilah, P., Hasibuan, M. R., & Prayendi, A. (2022). *Potensi Wisata Kebun Teh Sidamanik dalam Meningkatkan PAD Simalungun.*
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(8), 3214.*
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Setiawan, M. A. (2015). *Implikasi Program Financial Inclusion Terhadap Financial Literacy Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Personal melalui unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) atau Branchless Banking.*
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. (2008). *Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.*
- Sumut Pos. (2019). *Indeks Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2019, Sumatera Utara.* [https://sumutpos.co/2019/12/14/indeksinklusi-keuangan-nasional-tahun-2019-sumatera-utara-peringkat-kedua.](https://sumutpos.co/2019/12/14/indeksinklusi-keuangan-nasional-tahun-2019-sumatera-utara-peringkat-kedua)
- Ummah, B. B. (2015). A. I. K. dan P. P. di Indonesia. I. P. Bogor. (2015). *Ummah, B. B. (2015). Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. Institut Pertanian Bogor.*
- Yudhanto, Y. (2018). I. T. B. S.-Up. PT. A. M. Komputindo. (2018). *Yudhanto, Y. (2018). Information Technology Business Start-Up. PT. Alex Media Komputindo.*
- Yulia, A. W., Ciplis, I., & Qori'ah, G. (n.d.). *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.*
- Yuniarti, Y., & Dinihayati, E. (2019). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit peran fintech (financial technology) dalam meningkatkan daya saing produk di ukm industri alas kaki cibaduyut kota bandung. 06(02), 139–148.*

LAMPIRAN

Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Bebas

No	X1(Literasi Keuangan)				Total	X2(Financial Technology)				Total
	LK 1	LK 2	LK 3	LK 4		FT 1	FT 2	FT 3	FT 4	
1	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
2	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
3	4	4	5	4	17	5	5	5	5	20
4	4	4	4	5	17	3	4	3	3	13
5	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
6	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14
7	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
10	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14
11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16	4	5	4	4	17
13	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18
14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
15	5	5	5	5	20	4	5	3	4	16
16	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
17	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16

22	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17
23	4	4	4	4	16	4	5	4	4	17
24	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18
25	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
26	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	20	3	4	4	3	14
28	4	4	4	4	16	4	5	3	4	16
29	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	20	3	4	4	4	15
31	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
32	5	5	5	5	20	4	3	4	4	15
33	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
34	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
35	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
37	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
39	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
40	5	5	5	5	20	3	3	4	4	14
41	5	5	4	5	19	4	4	3	3	14
42	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
43	4	4	3	4	15	4	3	3	4	14
44	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
45	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
46	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
47	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
48	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17

49	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
51	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
54	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
57	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
58	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
59	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
60	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
61	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
62	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
63	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13
64	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
65	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
66	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
67	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
68	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
69	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16
70	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13
71	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
72	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
73	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
74	4	5	4	4	17	4	4	4	3	15
75	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16

76	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
77	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
78	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
79	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
80	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
81	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
82	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14
83	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16
84	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
85	5	5	5	4	19	4	4	4	3	15
86	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
87	5	5	5	5	20	3	4	4	4	15
88	4	4	3	4	15	5	5	5	5	20
89	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
90	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
91	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15
92	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
93	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
94	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
95	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
96	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
97	4	5	5	4	18	4	5	4	5	18
98	5	5	4	4	18	5	5	5	5	20
99	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16
100	4	5	5	5	19	4	4	5	4	17
101	4	4	5	4	17	4	4	4	3	15
102	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13

103	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
104	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
105	5	4	5	4	18	5	5	5	5	20
106	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
107	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
108	4	4	5	4	17	4	3	4	3	14
109	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16
110	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
111	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
112	4	4	5	4	17	3	3	4	4	14
113	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
114	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
115	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
116	4	3	4	4	15	4	5	4	3	16
117	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15
118	4	4	3	4	15	5	5	5	5	20
119	5	4	5	4	18	3	4	4	3	14
120	4	5	4	5	18	4	4	4	4	16
121	4	4	4	3	15	4	5	3	3	15
122	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17
123	4	4	3	4	15	4	3	3	4	14
124	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17
125	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
126	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
127	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
128	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
129	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17

130	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16
131	3	5	4	4	16	5	5	5	5	20
132	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
133	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16
134	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
135	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16
136	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
137	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16
138	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16
139	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
140	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
141	5	4	4	5	18	3	3	4	4	14
142	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
143	4	4	4	3	15	4	5	3	3	15
144	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
145	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
146	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15
147	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
148	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
149	5	4	4	4	17	4	3	4	5	16
150	3	4	4	4	15	4	4	3	4	15
151	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
152	4	4	3	5	16	4	5	4	3	16
153	4	3	4	4	15	5	4	4	3	16
154	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13
155	4	4	4	5	17	3	4	4	3	14
156	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16

157	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20
158	4	5	4	4	17	3	4	3	4	14
159	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
160	3	4	4	4	15	3	4	4	4	15
161	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14
162	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
163	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15
164	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13
165	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
166	5	5	5	5	20	4	4	3	3	14
167	4	4	4	5	17	3	3	4	4	14
168	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
169	5	5	5	5	20	3	4	4	3	14
170	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
171	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
172	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
173	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14
174	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
175	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
176	5	5	5	5	20	4	5	4	3	16
177	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
178	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
179	4	4	4	4	16	3	4	3	5	15
180	5	5	5	5	20	3	4	3	3	13
181	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
182	4	4	4	4	16	3	3	4	3	13
183	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16

184	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14
185	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
186	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
187	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
188	4	4	4	4	16	3	3	4	3	13
189	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
190	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14
191	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
192	4	5	5	5	19	4	3	3	4	14
193	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
194	4	5	4	4	17	3	4	3	4	14
195	5	4	5	5	19	4	4	4	4	16
196	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
197	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
198	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
199	5	5	5	5	20	3	4	3	4	14
200	4	4	4	5	17	3	3	3	4	13
201	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
202	4	5	4	5	18	4	4	4	4	16
203	5	4	5	4	18	3	4	3	3	13
204	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
205	5	4	4	4	17	4	4	4	3	15
206	5	5	5	5	20	3	4	4	4	15
207	4	4	4	5	17	4	3	4	4	15
208	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
209	5	5	5	4	19	4	4	3	4	15
210	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15

211	4	4	5	4	17	5	5	5	5	20
212	4	5	3	4	16	4	4	4	4	16
213	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
214	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13
215	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
216	3	4	3	3	13	4	4	4	4	16
217	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
218	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
219	4	4	4	3	15	4	4	4	5	17
220	5	4	4	5	18	4	3	4	4	15
221	3	3	4	4	14	4	4	4	5	17
222	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
223	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
224	3	3	4	4	14	4	5	4	5	18
225	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16
226	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
227	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16
228	3	3	4	4	14	5	5	5	5	20
229	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
230	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
231	3	4	4	4	15	4	3	4	5	16
232	3	4	5	4	16	4	4	3	4	15
233	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17

Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Terikat

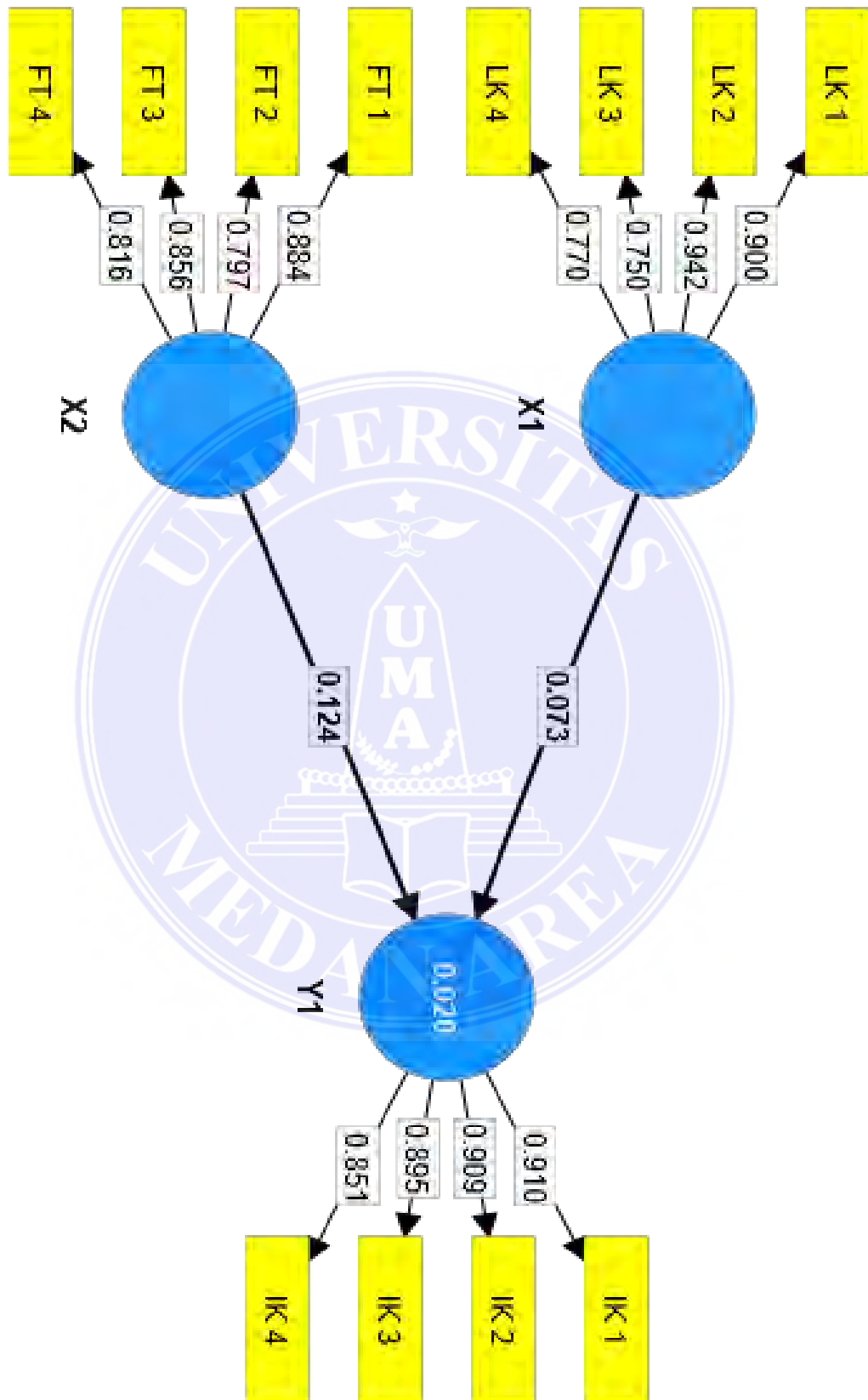
No	Y (Inklusi Keuangan)				Total	29	5	5	5	5	20
	IK 1	IK 2	IK 3	IK 4							
1	4	4	4	4	16	30	4	4	4	4	16
2	5	5	5	5	20	31	5	5	5	4	19
3	4	4	4	4	16	32	4	4	4	4	16
4	4	4	3	3	14	33	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	20	34	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16	35	4	4	4	4	16
7	4	4	5	5	18	36	4	4	4	4	16
8	5	5	5	5	20	37	5	5	5	5	20
9	5	5	5	5	20	46	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16	47	5	5	5	5	20
11	4	4	4	4	16	48	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16	49	4	4	4	4	16
13	5	5	5	5	20	50	5	5	5	5	20
14	4	4	4	4	16	51	4	4	4	4	16
15	4	5	4	4	17	52	4	4	4	4	16
16	5	5	5	5	20	53	4	4	4	4	16
17	5	4	4	4	17	54	5	5	5	5	20
18	4	4	4	4	16	55	4	4	4	4	16
19	5	5	5	5	20	56	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16	57	4	4	4	4	16
21	5	5	5	5	20	58	4	4	4	3	15
22	4	4	4	5	17	59	5	5	5	5	20
23	3	3	3	3	12	60	4	4	4	4	16
24	5	5	5	5	20	61	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16	62	4	4	4	3	15
26	4	4	4	5	17	63	4	4	4	4	16
27	5	5	5	5	20	64	5	5	5	5	20


65	4	4	4	4	16	95	4	4	4	5	17
66	4	4	4	4	16	96	3	3	4	5	15
67	3	4	4	4	15	97	4	4	4	4	16
68	5	5	5	5	20	98	4	3	3	4	14
69	4	4	4	4	16	99	3	4	4	3	14
70	3	4	4	4	15	100	4	4	4	4	16
71	4	4	4	4	16	101	4	4	3	4	15
72	5	5	5	5	20	102	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16	103	5	5	5	5	20
74	4	4	4	4	16	104	4	4	3	4	15
75	4	4	4	4	16	105	4	4	4	4	16
76	5	5	5	5	20	106	5	5	5	5	20
77	3	4	4	4	15	107	4	4	4	4	16
78	5	5	5	5	20	108	4	4	4	4	16
79	4	4	4	4	16	109	4	4	4	4	16
80	4	4	4	4	16	110	4	4	4	4	16
81	4	4	4	4	16	111	5	5	5	5	20
82	5	5	5	5	20	112	4	4	4	4	16
83	5	5	5	5	20	113	4	4	4	5	17
84	4	4	4	3	15	114	5	5	5	5	20
85	4	4	4	4	16	115	4	4	4	4	16
86	5	5	5	5	20	116	4	4	4	4	16
87	4	4	4	4	16	117	5	5	5	5	20
88	5	5	5	5	20	118	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16	119	4	4	4	4	16
90	4	4	4	4	16	120	5	5	5	5	20
91	5	5	5	5	20	121	5	5	5	5	20
92	4	4	4	4	16	122	4	4	4	4	16
93	5	4	4	5	18	123	4	4	4	4	16
94	4	4	4	5	17	124	4	4	4	4	16

125	5	5	5	5	20	150	4	4	5	4	17
126	4	4	4	4	16	151	4	4	4	4	16
127	4	4	4	4	16	152	4	4	4	4	16
128	4	5	4	4	17	153	5	5	5	5	20
129	4	4	4	4	16	154	3	3	3	3	12
130	4	4	4	4	16	155	4	4	4	4	16
125	5	5	5	5	20	156	3	3	3	4	13
126	4	4	4	4	16	157	3	4	4	5	16
127	4	4	4	4	16	158	4	5	5	4	18
128	4	5	4	4	17	159	4	4	4	4	16
129	4	4	4	4	16	160	4	4	4	4	16
130	4	4	4	4	16	161	3	3	4	4	14
131	4	3	4	4	15	162	4	4	4	4	16
132	4	4	4	4	16	163	5	4	4	4	17
133	5	5	5	5	20	164	4	4	4	4	16
134	4	4	4	4	16	165	5	5	5	5	20
135	4	4	4	4	16	166	4	4	3	4	15
136	5	5	5	5	20	167	4	4	4	4	16
137	4	4	4	5	17	168	3	4	4	4	15
138	4	4	3	4	15	169	4	4	3	4	15
139	4	4	4	5	17	170	4	4	4	4	16
140	4	4	4	4	16	171	4	5	5	4	18
141	5	5	5	5	20	172	4	4	4	4	16
142	3	4	4	4	15	173	4	4	4	4	16
143	4	4	4	5	17	174	4	4	4	4	16
144	4	4	4	4	16	175	5	5	5	5	20
145	3	4	4	4	15	176	4	4	3	3	14
146	5	5	5	5	20	177	4	4	4	4	16
147	4	4	4	4	16	178	4	4	4	4	16
148	4	4	4	4	16	179	4	4	5	4	17

149	5	5	4	4	18	180	4	4	4	3	15
150	4	4	5	4	17	181	5	5	5	5	20
151	4	4	4	4	16	182	4	4	4	4	16
152	4	4	4	4	16	183	5	5	5	5	20
153	5	5	5	5	20	184	4	4	5	4	17
154	3	3	3	3	12	185	4	4	4	4	16
155	4	4	4	4	16	186	4	4	4	3	15
156	3	3	3	4	13	187	5	5	5	5	20
157	3	4	4	5	16	188	4	4	4	4	16
158	4	5	5	4	18	189	3	3	4	5	15
159	4	4	4	4	16	190	4	4	4	4	16
160	4	4	4	4	16	191	5	5	5	5	20
161	3	3	4	4	14	192	3	4	4	5	16
162	4	4	4	4	16	193	4	4	5	4	17
163	5	4	4	4	17	194	5	5	5	5	20
164	4	4	4	4	16	195	4	4	4	4	16
165	5	5	5	5	20	196	4	3	4	3	14
166	4	4	3	4	15	197	4	4	4	4	16
167	4	4	4	4	16	198	3	4	4	4	15
168	3	4	4	4	15	199	5	5	5	5	20
169	4	4	3	4	15	200	4	4	3	4	15
170	4	4	4	4	16	201	5	5	5	5	20
171	4	5	5	4	18	202	4	5	4	4	17
172	4	4	4	4	16	203	3	4	4	4	15
173	4	4	4	4	16	204	4	4	4	4	16
174	4	4	4	4	16	205	4	4	4	3	15
175	5	5	5	5	20	206	4	4	4	4	16
176	4	4	3	3	14	207	3	4	4	4	15
177	4	4	4	4	16	208	4	4	4	4	16
178	4	4	4	4	16	209	4	4	4	4	16

210	4	4	4	4	16	222	5	5	5	5	20
211	3	4	4	4	15	223	4	4	4	4	16
212	4	4	4	4	16	224	4	4	4	4	16
213	3	3	3	3	12	225	4	4	4	4	16
214	4	4	4	3	15	226	4	4	4	4	16
215	4	4	4	4	16	227	4	4	4	4	16
216	4	4	4	4	16	228	5	4	4	4	17
217	4	4	4	4	16	229	5	5	5	5	20
218	4	4	4	4	16	230	4	4	4	4	16
219	4	4	5	4	17	231	4	4	4	4	16
220	4	4	4	4	16	232	5	5	5	5	20
221	4	4	4	4	16	233	4	4	4	4	16




PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
 Jalan Jend. Gatot Subroto Km. 5,5 No. 218, Medan, Kode Pos 20123
 Telepon (061) 8452717 – 8452747 Faksimile (061) 8452747
 Pos-el diskopukm@sumutprov.go.id, Laman diskopukm.sumutprov.go.id

Medan, 2 November 2023

Nomor : 8995/ 070 /Sekt/2023
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Izin Riset/Survey

Kepada Yth,
 Wakil Dekan Bidang Inovasi Kemahasiswaan
 Dan Alumni
 Universitas Medan Area
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 di-
 Tempat.


Menghunjuk Surat permohonan Saudara Nomor : 998/FEB/01.1/X/2023 Tanggal 27 Oktober 2023 Perihal Permohonan Izin Riset/Survey. Pada prinsipnya, permohonan saudara diterima untuk 1 (satu) orang mahasiswa melakukan Penelitian/Riset.

N a m a : Ardiansyah Sitanggang
 NPM : 208320077
 Program Studi : Manajemen
 Judul : **"Pengaruh Literasi Keuangan Dan Peran Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Sidamanik Kab. Simalungun"**.

Dengan ketentuan:

1. Setiap Mahasiswa yang namanya tersebut diatas diharap melapor kepada Ka.Subbag Umum dan Kepegawaian Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara dan dapat melaksanakan Penelitian/Riset.
2. Selama melaksanakan Penelitian/Riset, sanggup mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.
3. Data yang diperoleh hanya untuk kepentingan studi dan tidak untuk dipublikasikan.
4. Selama melaksanakan Penelitian/Riset, wajib menjalankan Protokol Kesehatan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terimakasih.

**a.n KEPALA DINAS KOPERASI
 DAN USAHA KECIL MENENGAH
 SEKRETARIS**

**RAIS KARI, AP. MM
 PEMBINA TK.I
 NIP. 19731106 199311 1 001**

